

## HUBUNGAN *TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE* (TPACK) TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 7 MANDREHE

Windia Juli Yanti Zai<sup>1\*</sup>, Hardikupatu Gulo<sup>2</sup>, Agnes Renostini Harefa<sup>3</sup>, Desman Telaumbanua<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Nias, Sumatera Utara, Indonesia

\*Corresponding author: [windiajuliyantizai@gmail.com](mailto:windiajuliyantizai@gmail.com)

**Abstract:** Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) is learning that uses a combination of three aspects, namely: technology, pedagogy, and content or material knowledge. This research is motivated by the low interest of students in participating in science learning activities because the learning methods used are still conventional, and there is a lack of use of technology as a medium in learning activities. This research aims to describe the relationship between Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) and students' interest in learning at SMP Negeri 7 Mandrehe. This type of research uses associative analysis research with a descriptive approach. The research location is at SMP Negeri 7 Mandrehe. The population in carrying out this research included all students at SMP Negeri 7 Mandrehe, and the research sample was class IX with a total of 26 people. The data processing technique uses a questionnaire, which is a research instrument consisting of 2 types, namely: the learning interest questionnaire and the TPACK questionnaire. The research results obtained an average percentage of students' learning interest questionnaire results, namely 81.36%, with high criteria. According to the results of the correlation test, the average correlation value is found to be in the interval 0.25-0.50 with the criteria "quite strong", which means that the relationship between the TPACK variable (X) and the learning interest variable (Y) has a good relationship or correlation value strong enough.

**Keywords:** Learning Approach, TPACK, Interest in Learning, Human Reproductive System, IPA

**Abstrak:** *Technological Pedagogical Contents Knowledge* (TPACK) merupakan pembelajaran yang menggunakan gabungan dari tiga aspek yakni: teknologi, pedagogi, dan konten atau materi pengetahuan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA karena metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional dan kurangnya penggunaan teknologi sebagai media dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu: mendeskripsikan hubungan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terhadap minat belajar peserta didik SMP Negeri 7 Mandrehe. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif analisis dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian di SMP Negeri 7 Mandrehe. Populasi dalam pelaksanaan penelitian ini mencakup seluruh peserta didik di SMP Negeri 7 Mandrehe dan sampel penelitian yaitu kelas IX dengan jumlahnya sebanyak 26 orang. Teknik pengolahan data menggunakan angket yang merupakan instrumen penelitian yang terdiri dari 2 jenis yaitu: angket minat belajar dan angket TPACK. Hasil penelitian memperoleh rata-rata persentase hasil angket minat belajar peserta didik yaitu 81,36% dengan kriteria tinggi. Sesuai hasil uji korelasi diperoleh nilai korelasinya rata-rata tergolong dalam interval 0,25-0,50 dengan kriteria "cukup kuat", yang artinya bahwa hubungan antara variabel TPACK (X) dengan variabel minat belajar (Y) mempunyai nilai hubungan atau kolerasi yang cukup kuat.

**Kata kunci:** Pendekatan Pembelajaran, TPACK, Minat Belajar, Sistem Reproduksi Manusia, IPA

## PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu unsur utama yang menentukan terhadap kualitas pendidikan suatu bangsa. Oleh karena itu, mutu guru merupakan suatu hal yang senantiasa harus menjadi perhatian dalam sistem pendidikan. Menurut pendapat Joshi dkk., (2020) mengemukakan bahwa “Guru yang bermutu adalah guru yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman yang terus berubah serta mampu mengatasi berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya termasuk dalam melaksanakan pembelajaran. Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pembelajaran daring akan menjadi suatu kebutuhan dan pilihan yang dilaksanakan oleh setiap lembaga pendidikan (Rizti & Prihatnani, 2021).

Pendidikan memiliki peranan dalam membentuk dan menentukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak hanya dibutuhkan pada tingkat pribadi, melainkan sangat dibutuhkan juga pada tingkat global. Perkembangan teknologi digital sangat berpengaruh besar pada kehidupan manusia, seperti dalam bidang pendidikan. Hal ini terjadi karena adanya aspek efektifitas, efesiensi dan aspek daya tarik yang diusulkan oleh pendidikan yang bernuansa teknologi digital. Kemajuan teknologi yang semakin lama semakin canggih adalah suatu keharusan bagi para guru dalam menguasai suatu teknologi yang nantinya akan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam suatu bangsa dapat dilakukan melalui peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Menurut pendapat Herawati dalam Maulana dkk., (2023) mengemukakan “Pendidikan adalah usaha sadar menciptakan suasana proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga pelajar dapat secara aktif mengembangkan potensi keagamaan, kedisiplinan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya dan masyarakat”. Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari kegiatan proses pembelajaran yang meliputi seluruh aktivitas pelaksanaan belajar mengajar dan pemberian materi pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuannya dalam mengajar baik dari segi materi maupun pengelolaan kelas.

Aktivitas kegiatan pembelajaran di sekolah sangat berkaitan erat dengan proses pencarian ilmu pembelajaran. Menurut pendapat Kasim dkk., (2020) mengemukakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, pembelajaran merupakan usaha sengaja, terarah

dan bertujuan agar orang lain dapat memperoleh pengalaman yang bermakna". Pembelajaran yang baik dan efektif akan mampu memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara adil dan merata, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Hubungan interaksi timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil pembelajaran. Menurut pendapat Tiwan & Ningsih (2022) mengemukakan "Keberhasilan peserta didik dalam mendapatkan hasil belajar yang memuaskan mencerminkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang bermutu dari seorang pendidik". Menurut pendapat Safitri dkk., (2022) mengemukakan bahwa "Dalam mewujudkan sebuah mutu pendidikan yang baik diharapkan kepada setiap guru untuk mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuannya dalam mengajar, sedangkan bagi peserta didik harus berperan aktif dalam proses pembelajaran dan harus mampu memahami materi pelajaran yang dipelajari dan diajarkan di sekolah". Maka dari itu, seorang guru diharapkan memiliki berbagai kemampuan, salah satunya kemampuan dalam pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang efektif. Artinya guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran yang akan diajarkannya kepada peserta didik, tetapi harus mampu mengajarkan pengetahuan tersebut kepada peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran yang aktif, efektif dan menarik.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di SMP Negeri 7 Mandrehe pada waktu bulan November 2023 memperoleh beberapa informasi tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPA di SMP Negeri 7 Mandrehe pada Tahun Pelajaran 2023/2024. Saat berlangsung kegiatan pembelajaran IPA di kelas masih terdapat peserta didik yang kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan minimnya hubungan interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru masih kurang dalam menggunakan teknologi sebagai media dalam mengajar, sehingga peserta didik kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA karena metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional. Peserta didik hanya fokus mendengarkan penjelasan guru saat mengajar, sehingga peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 7 Mandrehe mengatakan bahwa ketika berlangsung kegiatan pembelajaran di kelas

peserta didik kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA. Saat guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, peserta didik tersebut memilih mengalihkan diri, tiba-tiba diam, pura-pura membaca buku, bahkan peserta didik kurang mampu menjawab pertanyaan yang telah disampaikan oleh guru. Hal tersebut diakibatkan karena peserta didik masih belum mampu memahami secara keseluruhan materi pelajaran IPA yang telah diajarkan. Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran masih tergolong kurang serta penggunaan media pembelajaran jarang digunakan sehingga peserta didik kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran.

Sesuai hasil observasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih kurang melibatkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, guru masih belum menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran, guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, sehingga peserta didik kurang berminat dan merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, solusi dalam mengatasi beberapa permasalahan tersebut yaitu guru perlu bertindak kreatif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA. Penggunaan teknologi atau media dalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, salah satunya yaitu dengan menggunakan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK).

TPACK (*Technological, Pedagogical, Content Knowledge*) merupakan suatu kerangka yang digunakan untuk merancang model pembelajaran modern dengan penggabungan tiga komponen utama yaitu komponen teknologi, pedagogik, serta pengetahuan. Hal tersebut didukung oleh menurut pendapat Safitri dkk., (2022) mengemukakan bahwa “TPACK merupakan sebuah kerangka kerja (*framework*) model pembelajaran baru yang menggabungkan tiga aspek di dalamnya yaitu pedagogi, teknologi, dan konten”.

Ketiga unsur tersebut disatukan menjadi satu kesatuan dalam suatu perencanaan pembelajaran, proses serta evaluasi dalam pendidikan yang kemudian akan menjadi satu kesatuan yang mampu melakukan pengembangan pendidikan pada masa depan yang akan disebut sebagai era teknologi digital. Hal tersebut didukung oleh pendapat Tiwan & Ningsih (2022) yang mengemukakan bahwa “TPACK merupakan pemahaman yang

ada dari interaksi-interaksi orang antara pengetahuan konten (materi), pedagogik, dan teknologi dengan fokus kepada bagaimana teknologi bisa dibuat dengan khas untuk dihadapkan pada kebutuhan pedagogis untuk mengajar konten yang tepat dalam konteks tertentu”.

Kelebihan TPACK dalam kegiatan pembelajaran menurut pendapat Maulana dkk., (2023) antara lain yaitu: “(1) Meningkatkan pemahaman peserta didik melalui keterlibatan teknologi; (2) Meningkatkan keterampilan guru dalam mengolaborasi teknologi dalam pembelajaran; (3) Peserta didik mendapatkan tantangan baru dalam proses belajarnya; (4) Membuat suasana pembelajaran menarik dan minat belajar peserta didik meningkat” Melalui pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang mencakup pengetahuan tentang strategi pedagogis yang memungkinkan penggunaan teknologi yang efektif untuk mengajarkan konten dan pengetahuan tentang aspek-aspek yang membuat konten mudah dipelajari, sehingga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar peserta didik.

Minat belajar memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pembelajaran bila seorang peserta didik tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari, maka sulit diharapkan peserta didik tersebut untuk tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila peserta didik tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Menurut pendapat Slameto dalam Rahayu dkk., (2021) mengemukakan bahwa “minat merupakan sesuatu rasa gemar, serta rasa perhatian akan suatu objek”. Selanjutnya menurut pendapat Hurlock dalam Elviana et al. (2022) mengemukakan bahwa “Minat pada dasarnya yaitu menerima hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada diluar diri, semakin kuat suatu hubungan maka semakin besar pula minat akan hal tersebut”.

Dalam dunia pendidikan pengetahuan dasar dikenal dengan ilmu pedagogi. Secara harafiah bermakna membimbing atau memimpin anak. Hal ini sejalan dengan pengertian secara etimologi *Paedos* yang berarti anak dan *Agogos* yang berarti membimbing atau memimpin. Terminology Pedagogi diartikan sebagai ilmu atau seni untuk membimbing atau memimpin anak oleh orang dewasa mencapai tujuan hidupnya. Penguasaan ilmu pedagogi member sokongan yang besar bagi guru untuk menjalankan prosedur kerja yang berkualitas di dalam pengajaran. Dimulai dari prosedur

merencanakan pengajaran, menjalankan proses pengajaran sampai melakukan evaluasi dan penilaian atas hasil pembelajaran. Menurut pendapat Susanto dkk., (2020) mengemukakan bahwa “Kompetensi *pedagogic* lebih menekankan terhadap interaksi atau timbal balik antara guru dengan siswa dalam aspek budaya dan juga tindakan transformasi perilaku siswa”. Selain itu, pedagogik menjadi metode dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan juga prestasi peserta didik. Dengan demikian pedagogical adalah sesuatu konsep yang mengarah pada keterampilan tenaga pendidik dalam mendidik peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka *content* adalah beragam jenis material yang disajikan dalam bentuk digital, dan ditujukan kepada peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa *Pedagogical Content Knowledge* adalah konsep yang digunakan dalam bidang pendidikan untuk menggambarkan pemahaman dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru mengenai cara mengajar materi atau konten pelajaran tertentu kepada peserta didik. Ini mencakup pemahaman guru tentang bagaimana mengakses, merancang, mengkomunikasikan, dan mengajar materi pelajaran dengan cara yang memudahkan pemahaman dan penerimaan peserta didik.

*Knowledge* bukan hanya pengetahuan, menurut Thomas Davenport dan Laurence dalam Jamalulail & Rochmiyati (2023) mengemukakan bahwa “*Knowledge* merupakan campuran dari pengalaman, nilai, informasi kontekstual, dengan pakar dan intuisi mendasar yang memberikan suatu lingkungan dan kerangka untuk mengevaluasi dan menyatukan pengalaman baru dengan informasi. Menurut Johansson dalam Juniantari dkk., (2023) mengemukakan “Pengetahuan bersifat dinamis, terus berkembang menuju kesempurnaan. Pengetahuan yang dimiliki manusia merupakan hasil dari rangkaian pencarian kebenaran dan sikap skeptisnya”. Pengetahuan ilmiah yang telah diyakini oleh sekelompok orang sering kali terbukti sebagai suatu ilusi. *Knowledge* adalah informasi yang telah diorganisasi, disintesis, untuk diringkaskan, untuk meningkatkan pengertian, kesadaran, atau pemahaman.

Melalui penggunaan *Technological Pedagogical Content Knowledge* diharapkan mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta didik melalui keterlibatan teknologi, meningkatkan keterampilan guru dalam mengolaborasikan teknologi, sehingga membuat suasana kegiatan pembelajaran

menjadi menarik dan minat belajar peserta didik mengalami peningkatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian ilmiah dengan judul: “Hubungan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik SMP Negeri 7 Mandrehe”.

## **METODE**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 7 Mandrehe menggunakan jenis penelitian asosiatif analisis dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini berguna untuk mengumpulkan data berupa angka-angka yang dapat diukur secara objektif dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk angket (kuisisioner). Angket yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini terbagi dalam 2 jenis, yaitu: angket minat belajar dan angket komponen *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Angket tersebut diberikan kepada peserta didik setelah selesai dilaksanakan tindakan mengajar menggunakan TPACK. Kemudian data hasil angket tersebut dikumpulkan dan dianalisis dengan tujuan untuk mendeskripsikan hubungan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terhadap minat belajar peserta didik SMP Negeri 7 Mandrehe.

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada faktor yang diukur dalam mengetahui hubungan antara fenomena yang diamati. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Kemudian variabel terikat (dependen) bergantung pada variabel independen. Dalam penelitian eksperimen ilmiah, tidak dapat memiliki variabel dependen tanpa adanya variabel independen. Variabel terikat (dependen) pada pelaksanaan penelitian ini adalah minat belajar.

Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IX di SMP Negeri 7 Mandrehe pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Lokasi pelaksanaan penelitian yaitu di SMP Negeri 7 Mandrehe yang beralamat di Desa Tuwuna, Kecamatan Mandrehe, Kabupaten Nias Barat, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan di semester ganjil pada Tahun Pelajaran 2024/2025 dan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran IPA di SMP Negeri 7 Mandrehe.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif, maka tentu datanya tergolong data kuantitatif yang berbentuk angka-angka yang dapat diukur secara objektif dengan teknik pengumpulan data. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuisisioner). Penggunaan angket pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terhadap minat belajar peserta didik SMP Negeri 7 Mandrehe. Angket (kuisisioner) yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini terbagi dalam dua jenis, yaitu: angket minat belajar dan angket komponen *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Hasil Angket TPACK

Sesuai yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Dalam mengetahui sejauh mana tingkat pelaksanaan TPACK dalam kegiatan proses pembelajaran, maka digunakan sebuah angket untuk menilai ketercapaian setiap unsur *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam kegiatan proses pembelajaran IPA. Berikut ini data hasil angket TPACK berdasarkan setiap unsurnya.

**Tabel 1.** Hasil Angket TPACK Unsur *Technological Knowledge* (TK)

<i>Technological Knowledge</i> (TK)		
Indikator	Deskripsi Pernyataan	Nilai Persentase Angketnya
Mampu menggunakan dan mengoperasikan teknologi.	Guru memiliki keterampilan teknis yang dibutuhkan untuk menggunakan teknologi	80,77%
	Guru mengetahui bagaimana memecahkan masalah teknis secara sendiri (misalnya menyambungkan proyektor ke computer, menyelesaikan kerusakan terkait perangkat lunak pada laptop seperti memasang sistem operasi)	81,54%
Mampu mempelajari berbagai teknologi.	Guru dapat mempelajari teknologi dengan mudah. (misalnya menggunakan power point untuk membuat presentasi, dengan mudah belajar menggunakan alat yang berbeda untuk menulis materi)	79,23%
Memiliki pengetahuan tentang berbagai teknologi yang berbeda.	Guru banyak mengetahui tentang teknologi yang berbeda, untuk memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran.	77,69%
	Guru memiliki kesempatan yang cukup untuk	78,46%

<i>Technological Knowledge (TK)</i>		
Indikator	Deskripsi Pernyataan	Nilai Persentase Angketnya
Mampu mengeksplorasi penggunaan teknologi.	bekerja dengan teknologi yang berbeda	
	Guru mengikuti teknologi baru yang penting (misalnya menggunakan teknologi baru apa saja yang mempermudah proses pembelajaran)	81,54%
	Guru sering bereksplorasi dengan teknologi (misalnya menggunakan smartphone untuk chatting, geogebra untuk pembelajaran aljabar dan geometri, dan internet untuk belajar hal yang baru)	79,23%
<b>Rata-Rata Persentase</b>		<b>79,78%</b>
<b><i>Technological Knowledge (TK)</i></b>		<b>(Baik)</b>

Tabel 2. Hasil Angket TPACK Unsur *Pedagogical Knowledge (PK)*

<i>Pedagogical Knowledge (PK)</i>		
Indikator	Deskripsi Pernyataan	Nilai Persentase Angketnya
Mampu menggunakan metode (pendekatan) dalam pembelajaran.	Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan pengajaran dalam pengaturan kelas	84,62%
	Guru dapat memilih strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa	80,00%
Mampu melakukan pengelolaan kelas dalam pembelajaran.	Guru dapat mengelola kelas agar siswa tidak jenuh dalam pembelajaran.	83,85%
	Guru mengetahui bagaimana mengatur dan menjaga pengelolaan kelas	86,92%
Mampu melakukan penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran.	Guru mengetahui bagaimana menilai kinerja siswa di kelas	79,23%
	Guru dapat menilai pembelajaran siswa dengan berbagai cara	81,54%
	Guru dapat menyusun bentuk penilaian dengan benar sesuai dengan karakteristik siswa	80,77%
Mampu melakukan perencanaan pembelajaran.	Guru dapat menyesuaikan pengajaran saya berdasarkan apa yang saat ini dipahami atau tidak dipahami oleh siswa	80,00%
	Guru dapat menyesuaikan gaya mengajar dengan berbagai cara	82,31%
<b>Rata-Rata Persentase</b>		<b>82,14%</b>
<b><i>Pedagogical Knowledge (PK)</i></b>		<b>(Baik)</b>

Tabel 3. Hasil Angket Unsur *Content Knowledge (CK)*

<i>Content Knowledge (CK)</i>		
Indikator	Deskripsi Pernyataan	Nilai Persentase Angketnya
Mampu memahami	Guru memiliki pengetahuan yang cukup	81,54%

konsep, teori, ide, kategori, contoh dan pemahaman yang berkaitan dengan materi pelajaran.	tentang materi pelajaran yang dipelajari	
	Guru mengetahui teori dan konsep dasar dari mata pelajaran yang diajarkan	78,46%
Mampu mengembangkan soal	Guru dapat menggunakan cara berpikir yang tepat dan logis	78,46%
	Guru dapat membuat soal yang tepat untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa	82,31%
Mampu menyelesaikan berbagai masalah	Guru dapat mengembangkan berbagai macam penyelesaian materi dari level kognitif rendah sampai tinggi	80,77%
	Guru dapat menyelesaikan berbagai macam soal/masalah dari berbagai konten materi yang dipelajari	78,46%
Mampu menentukan strategi dan pendekatan yang menunjang pemahaman tentang materi pelajaran yang dibahas	Guru memiliki berbagai cara dan strategi untuk mengembangkan pemahaman siswa dalam belajar	79,23%
<b>Rata-Rata Persentase Content Knowledge (CK)</b>		<b>79,89% (Baik)</b>

**Tabel 4.** Hasil Angket Unsur *Technological Content Knowledge* (TCK)

<b><i>Technological Content Knowledge</i> (TCK)</b>		
<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi Pernyataan</b>	<b>Nilai Persentase Angketnya</b>
Mampu menyesuaikan penggunaan teknologi sesuai dengan materi.	Guru tahu tentang teknologi (alat peraga/media/software) yang dapat digunakan untuk menyederhanakan dan menguraikan materi pelajaran	81,54%
	Guru tahu tentang teknologi yang memungkinkan siswa untuk mempresentasikan konsep yang sebaliknya akan sulit untuk diajarkan	79,23%
Mampu memanfaatkan teknologi untuk menguatkan konsep materi.	Guru tahu teknologi baru mana yang sedang dikembangkan dibidang mata pelajaran yang sedang dipelajari	76,92%
Mampu mengetahui perkembangan teknologi yang sesuai dengan bidangnya.	Guru dapat memilih teknologi yang meningkatkan pembelajaran siswa untuk suatu pelajaran	78,46%
<b>Rata-Rata Persentase <i>Technological Content Knowledge</i> (TCK)</b>		<b>79,04% (Baik)</b>

**Tabel 5.** Hasil Angket Unsur *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK)

<i>Technological Pedagogical Knowledge (TPK)</i>		
Indikator	Deskripsi Pernyataan	Nilai Persentase Angketnya
Mampu memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sesuai dengan karakteristik peserta didik.	Guru dapat mengadaptasi penggunaan teknologi yang dipelajari untuk kegiatan mengajar yang interaktif	79,23%
Mampu menguasai fasilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk dijadikan media pembelajaran interaktif.	Guru dapat memilih teknologi yang meningkatkan pendekatan pengajaran untuk suatu pelajaran	78,46%
Mampu menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mendukung penerapan pendekatan pembelajaran.	Guru berpikir kritis tentang bagaimana menggunakan teknologi dalam pembelajaran	80,77%
<b>Rata-Rata Persentase</b>		<b>79,49%</b>
<i>Technological Pedagogical Knowledge (TPK)</i>		<b>(Baik)</b>

**Tabel 6.** Hasil Angket Unsur *Pedagogical Content Knowledge* (PCK)

<i>Pedagogical Content Knowledge (PCK)</i>		
Indikator	Deskripsi Pernyataan	Nilai Persentase Angketnya
Mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik materi	Guru tahu bagaimana memilih pendekatan pengajaran yang efektif untuk memandu pemikiran siswa dan pembelajaran dalam konten (topik) tertentu yang diajarkan	80,00%
	Guru dapat memilih pendekatan pengajaran yang sesuai berdasarkan isi mata pelajaran (topik) yang diajarkan	79,23%
Mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik materi	Guru dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi	80,77%
	Guru tahu bagaimana menciptakan suasana kelas untuk mempromosikan minat bidang pelajaran tertentu untuk belajar	83,08%
Mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	Guru dapat merancang tahapan materi sesuai dengan level pemahaman siswa berdasarkan pengalaman belajarnya	82,31%
Mampu mengembangkan latihan soal yang sesuai dengan materi	Guru tahu bagaimana mengembangkan latihan yang dapat digunakan siswa untuk memperkuat pengetahuan mereka tentang mata pelajaran yang diajarkan	83,85%
Mampu merencanakan	Guru tahu bagaimana mengevaluasi	84,62%

penilaian dan evaluasi kinerja siswa sesuai dengan materi	kinerja siswa dalam mata pelajaran yang saya ajarkan	
<b>Rata-Rata Persentase</b>		<b>81,98%</b>
<b><i>Pedagogical Content Knowledge (PCK)</i></b>		<b>(Baik)</b>

**Tabel 7.** Hasil Angket Unsur *Technological Pedagogical and Content Knowledge*

<b><i>Technological Pedagogical and Content Knowledge</i></b>		
<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi Pernyataan</b>	<b>Nilai Persentase Angketnya</b>
Mampu menyusun materi dan media dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sesuai dengan karakteristik materi.	Guru dapat mengajarkan pelajaran yang menggabungkan materi pelajaran, teknologi, dan pendekatan pengajaran dengan tepat	84,62%
Mampu menyesuaikan materi, model, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan karakteristik materi.	Guru dapat memilih teknologi untuk digunakan di kelas yang dapat meningkatkan apa yang diajarkan, bagaimana cara mengajarkannya, dan apa yang hendak dipelajari oleh siswa	83,08%
Mampu menyusun strategi yang sesuai dengan materi dengan memanfaatkan teknologi.	Guru dapat menggunakan strategi yang menggabungkan konten, teknologi, dan pendekatan pengajaran yang dipelajari di mata pelajaran yang dipelajari dalam kelas	82,31%
<b>Rata-Rata Persentase</b>		<b>83,33%</b>
<b><i>Technological Pedagogical and Content Knowledge</i></b>		<b>(Baik)</b>

### Hasil Angket Minat Belajar

Setelah peneliti selesai mengajar menggunakan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), selanjutnya peneliti memberikan angket minat belajar kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Berikut ini penyajian data hasil angket minat belajar.

**Tabel 8.** Hasil Angket Minat Belajar

No.	Indikator Angket Minat Belajar Peserta Didik	Persentase	Kriteria
1.	Perasaan Senang	80,77 %	Tinggi
2.	Perhatian	81,52 %	Tinggi
3.	Ketertarikan	82,14 %	Tinggi
4.	Keterlibatan	81,01 %	Tinggi

<b>Rata-Rata Persentase Minat Belajar</b>	<b>81,36 %</b>	<b>Tinggi</b>
---	----------------	---------------

Berdasarkan data hasil angket minat belajar di atas, rata-rata persentase hasil angket minat belajar peserta didik yaitu 81,36%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keempat jenis indikator minat belajar tersebut tergolong dalam kriteria tinggi, sehingga dapat disimpulkan minat belajar peserta didik tergolong dalam kriteria tinggi.

### Hasil Uji Korelasi

Untuk menentukan hubungan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terhadap minat belajar peserta, maka dilakukan analisis data statistik menggunakan korelasi dengan *pearson product moment* dengan hasil korelasi untuk setiap unsure TPACK sebagai berikut.

**Tabel 9.** Hasil Uji Korelasi Hubungan Unsur TK dan Minat

Hubungan Variabel Unsur TK dan Minat	N	Koefisien Korelasi ( $r_{xy}$ )	Tingkat Hubungan
X-Y	26	0,3305	Cukup Kuat

**Tabel 10.** Hasil Uji Korelasi Hubungan Unsur PK dan Minat

Hubungan Variabel Unsur PK dan Minat	N	Koefisien Korelasi ( $r_{xy}$ )	Tingkat Hubungan
X-Y	26	0,3781	Cukup Kuat

**Tabel 11.** Hasil Uji Korelasi Hubungan Unsur CK dan Minat

Hubungan Variabel Unsur CK dan Minat	N	Koefisien Korelasi ( $r_{xy}$ )	Tingkat Hubungan
X-Y	26	0,4173	Cukup Kuat

**Tabel 12.** Hasil Uji Korelasi Hubungan Unsur TCK dan Minat

Hubungan Variabel Unsur TCK dan Minat	N	Koefisien Korelasi ( $r_{xy}$ )	Tingkat Hubungan
X-Y	26	0,4536	Cukup Kuat

**Tabel 13.** Hasil Uji Korelasi Hubungan Unsur TPK dan Minat

Hubungan Variabel Unsur TPK dan Minat	N	Koefisien Korelasi ( $r_{xy}$ )	Tingkat Hubungan
X-Y	26	0,3454	Cukup Kuat

**Tabel 14.** Hasil Uji Korelasi Hubungan Unsur PCK dan Minat

Hubungan Variabel Unsur PCK dan Minat	N	Koefisien Korelasi ( $r_{xy}$ )	Tingkat Hubungan
X-Y	26	0,5062	Kuat

**Tabel 15.** Hasil Uji Korelasi Hubungan Unsur TPACK dan Minat

Hubungan Variabel Unsur TPACK dan Minat	N	Koefisien Korelasi ( $r_{xy}$ )	Tingkat Hubungan
X-Y	26	0,4870	Cukup Kuat

Dalam melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi nilai  $r$  adalah sebagai berikut:

- >0 – 0,25 : korelasi kurang kuat (lemah)
- >0,25 – 0,50 : korelasi cukup kuat
- >0,50 – 0,75 : korelasi kuat
- >0,75 – 0,99 : korelasi sangat kuat
- 1 : korelasi sempurna

Berdasarkan hasil output dan dasar penginterpretasi nilai di atas, maka nilai korelasi antara variabel unsure-unsur TPACK (X) dengan variabel minat belajar (Y) mempunyai nilai hubungan atau korelasi “cukup kuat”. Artinya melalui penggunaan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) memiliki hubungan yang tergolong rata-rata “cukup kuat” terhadap peningkatan minat belajar peserta didik.

### Pembahasan

Teknologi telah menjadi semakin penting di sekolah dan di dalam kelas karena dapat membantu meningkatkan pemahaman dan minat belajar peserta didik terhadap konsep pembelajaran. Guru yang profesional mampu menyatukan pengetahuan konten, pedagogi, dan teknologi. Integrasi teknologi dalam pembelajaran semakin menjadi perhatian penting dalam pendidikan tidak hanya di negara maju, tetapi juga di negara berkembang. Bentuk integrasi teknologi yang berkembang dalam pembelajaran saat ini dikenal dengan istilah sebagai *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). TPACK salah satu jenis pengetahuan baru yang wajib dikuasai guru agar dapat menggabungkan antara teknologi dan pembelajaran dengan baik. TPACK tidak

hanya menjadisuatu jenis pengetahuan baru, tetapi juga telah menjadi *framework* yang mana dapat dimanfaatkan untuk menganalisis pengetahuan guru terkait dengan integrasi teknologi kedalam pembelajaran.

Sesuai hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di kelas IX SMP Negeri 7 Mandrehe melalui penggunaan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam mata pelajaran IPA pada topik materi Sistem Reproduksi pada Manusia telah berhasil terlaksana dengan baik melalui pemanfaatan teknologi dalam bentuk konten atau video pembelajaran yang telah dikemas dalam sebuah website yang telah disusun oleh peneliti. Berdasarkan penggunaan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) tersebut berhasil memperoleh respon yang positif dari peserta didik.

Pada bagian unsur *Technological Knowledge* (TK) yang merupakan pengetahuan tentang teknologi standar, termasuk keterampilan memasang, melepas, dan mengoperasikan teknologi. Menurut Polly dalam Nasar & Daud (2020) bahwa "*Technology Knowledge* (TK) yaitu pengetahuan tentang bahan yang relevan dengan proses pembelajaran". TK menggambarkan produk teknologi dalam bidang pendidikan mulai dari produk teknologi standar hingga ke teknologi terapan. Sesuai analisis kemampuan dalam kegiatan pembelajaran diketahui bahwa peneliti telah mampu menggunakan dan mengoperasikan teknologi dalam pembelajaran dan telah mampu dalam mengeksplorasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sehingga pada unsur *Technological Knowledge* (TK) diperoleh hasil angketnya dengan rata-rata persentase sebesar 79,78% kriteria baik.

Unsur *Pedagogical Knowledge* (PK) merupakan pengetahuan tentang proses dan praktik atau metodebelajar mengajar, termasuk pengelolaan kelas, dan penilaian siswa. Menurut Kanuka dalam Nasar & Daud (2020) bahwa "PK adalah pengetahuan mendalam yang dimiliki guru tentang strategi, metode, dan proses dalam menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik". *Pedagogical Knowledge* mencakup pengetahuan tentang tujuan pendidikan (*educational aims*), pengetahuan manajemen kelas, analisis dan perencanaan kurikuler, dan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (*lesson plan development and implementation*) dan evaluasi terhadap siswa (Hanik dkk., 2022). Sesuai analisis kemampuan dalam kegiatan pembelajaran diketahui bahwa peneliti dalam penerapan unsur *Pedagogical Knowledge* (PK) telah

mampu menggunakan metode (pendekatan) dalam pembelajaran, mampu melakukan pengelolaan kelas dalam pembelajaran, mampu melakukan penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran, dan mampu melakukan perencanaan pembelajaran, sehingga pada unsur *Pedagogical Knowledge* (PK) diperoleh hasil angketnya dengan rata-rata persentase sebesar 82,14% kriteria baik.

Selanjutnya pada unsur *Content Knowledge* (CK) merupakan pengetahuan tentang materi pelajaran yang sebenarnya untuk dipelajari atau diajarkan, termasuk konsep sentral, teori, dan pengorganisasian atau menghubungkan ide. Menurut Koehler & Mishra dalam Sinaga dkk., (2022) bahwa “*Content Knowledge* (CK) merupakan pengetahuan tentang materi pelajaran yang sebenarnya untuk diajarkan (seperti konsep, teori, fakta-fakta utama, dan prosedur)”. Pengetahuan ini harus dimiliki seorang guru agar mampu mengkonstruksi elemen materi secara simultan dalam memori kerja, melakukan organisasi konten materi dan memperhatikan pengetahuan awal/prasyarat siswa. Hal ini sangat penting untuk dikuasai untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam rangka memberikan pemahaman utuh kepada siswa tentang suatu materi tertentu yang diajarkan. Dalam penerapan unsur *Content Knowledge* (CK) diketahui bahwa peneliti telah mampu dalam memahami konsep, teori, ide, kategori, contoh dan pemahaman yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkan dan telah mampu menentukan strategi dan pendekatan yang menunjang pemahaman tentang materi pelajaran yang dibahas, sehingga pada unsur *Content Knowledge* (CK) diperoleh hasil angketnya dengan rata-rata persentase sebesar 79,89% dengan kriteria baik.

Kemudian pada unsur *Technological Content Knowledge* (TCK) yang merupakan pengetahuan tentang cara dimana teknologi dan konten berhubungan, mempengaruhi, dan membatasi satu sama lain. Menurut pendapat Schmidt dalam Sinaga dkk., (2022) mendefinisikan “*Technological Content Knowledge* adalah pengetahuan tentang bagaimana teknologi dan konten (materi) saling terkait (sebagai contoh memahami bagaimana materi pelajaran dapat diubah dengan penerapan teknologi)”. Guru bisa mengembangkan strategi baru dalam memahami konsep di dalam materi pelajaran dengan bantuan teknologi yang sesuai. Selanjutnya menurut Kohler & Mishra dalam Nasar & Daud (2020) mendeskripsikan bahwa “*Technological Content Knowledge* merupakan pengetahuan tentang bagaimana teknologi dan konten saling mempengaruhi dan membatasi”. Dalam penerapan unsur *Technological Content*

*Knowledge* (TCK) ini diketahui bahwa peneliti telah mampu menyesuaikan penggunaan teknologi sesuai dengan materi, mampu memanfaatkan teknologi untuk menguatkan konsep materi, dan mampu mengetahui perkembangan teknologi yang sesuai dengan bidangnya, sehingga pada unsur *Technological Content Knowledge* (TCK) diperoleh hasil angketnya dengan rata-rata persentase sebesar 79,04% dengan kriteria baik.

Pada bagian unsur *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK) yang merupakan pengetahuan tentang kemampuan berbagai teknologi termasuk keterjangkauan dan kendala yang mempengaruhi desain dan strategi pedagogis dalam pengaturan belajar mengajar. TPK ini mencakup pemahaman tentang bagaimana berbagai alat teknologi dapat digunakan dalam pembelajaran, dimana penggunaan teknologi dapat mengubah cara guru meningkatkan praktik mereka dan mengembangkan kegiatan profesional mereka (Hanik dkk., 2022). Dalam penerapan unsur *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK) diketahui bahwa peneliti telah mampu memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sesuai dengan karakteristik peserta didik, mampu menguasai fasilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk dijadikan media pembelajaran interaktif, dan mampu menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mendukung penerapan pendekatan pembelajaran, sehingga pada unsur *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK) ini diperoleh hasil angketnya dengan rata-rata persentase sebesar 79,49% dengan kriteria baik.

Selanjutnya pada unsur *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) yang merupakan pengetahuan tentang pedagogik yang dapat diterapkan dan sesuai untuk mengajar konten tertentu. Menurut Hamzah dalam Sinaga dkk., (2022) “PCK merupakan kemampuan mengintegrasikan materi bidang studi dengan pedagogi dalam mengembangkan dan melaksanakan praktik pembelajaran yang lebih baik pada konten spesifik”. Menurut Cochran dalam Nasar & Daud (2020) merumuskan “PCK sebagai kemampuan dan kepedulian guru dalam menghubungkan pengetahuan materi pelajaran yang dimilikinya ke dalam pengetahuan pedagogiknya dan bagaimana pengetahuan materi pelajaran menjadi bagian dalam penalaran pedagogiknya”. Dalam penerapan unsur PCK bahwa peneliti telah mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik materi, mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, dan mampu merencanakan penilaian dan evaluasi kinerja

siswa sesuai dengan materi, sehingga pada unsur *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) ini diperoleh hasil angketnya dengan rata-rata persentase sebesar 81,98% dengan kriteria baik.

Berikutnya pada unsur *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPCK) yang merupakan pengetahuan tentang interaksi antara konten, pedagogis, dan pengetahuan teknologi yang membutuhkan jalinan pengetahuan khusus untuk mengajar dengan teknologi. Menurut pendapat Baran dalam Hamzah dkk., (2023) menyebutkan bahwa “TPCK merupakan alat dan komponen efektif yang dapat digunakan untuk menggali kemampuan guru dalam menguasai teknologi, pedagogi dan penguasaan materi dalam pembelajaran”. Sesuai analisis kemampuan dalam kegiatan pembelajaran diketahui bahwa peneliti telah mampu menyusun materi dan media dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sesuai dengan karakteristik materi dan telah mampu menyusun strategi yang sesuai dengan materi dengan memanfaatkan teknologi, sehingga pada unsur *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPCK) ini diperoleh hasil angketnya dengan rata-rata persentase sebesar 83,33% dengan kriteria baik.

Melalui penggunaan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam mata pelajaran IPA pada topik materi Sistem Reproduksi pada Manusia dapat disimpulkan bahwa telah berhasil terlaksana dengan baik melalui pemanfaatan teknologi dalam bentuk konten atau video pembelajaran yang telah dikemas dalam sebuah website yang telah disusun, sehingga dengan penggunaan TPACK mampu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Hasil ini dibuktikan berdasarkan hasil angket minat belajar yang memperoleh rata-rata persentase minat belajar peserta didik sebesar 81,36% dengan kriteria tinggi.

Diketahui bahwa pada indikator 1 minat belajar tentang “Perasaan Senang” diperoleh persentasenya sebesar 80,77% tergolong dalam kriteria tinggi. Artinya seorang peserta didik memiliki perasaan senang dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran tanpa ada rasa terpaksa untuk belajar. Hal ini dapat diketahui ketika pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung di kelas IX SMP Negeri 7 Mandrehe pada mata pelajaran IPA melalui pendekatan TPACK terlihat peserta didik merasa sangat senang menyaksikan tayangan materi pelajaran tentang Sistem Reproduksi pada Manusia melalui konten video pembelajaran yang telah didesain dalam sebuah website

dan peserta didik tidak bosan dalam menyimak tanyangan video pembelajarannya tersebut.

Selanjutnya pada indikator 2 minat belajar tentang “Perhatian” diperoleh persentasenya sebesar 81,52% tergolong dalam kriteria tinggi. Artinya perhatian atau konsentrasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sangat tinggi. Hal ini dapat terlihat saat pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran berlangsung di kelas IX SMP Negeri 7 Mandrehe pada mata pelajaran IPA melalui pendekatan TPACK menunjukkan bahwa peserta didik sangat fokus memperhatikan setiap penjelasan materi pelajaran tentang Sistem Reproduksi pada Manusia yang terdapat pada konten video pembelajaran dan peserta didik sangat aktif dalam mencatat setiap point-point penting mengenai materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Lalu pada bagian Indikator 3 minat belajar tentang “Ketertarikan” diperoleh persentasenya sebesar 82,14% tergolong dalam kriteria tinggi. Artinya ketertarikan atau daya dorong peserta didik sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan ketika peserta didik terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam menyampaikan pertanyaan dan menyampaikan komentar atau pendapat. Ketertarikan peserta didik ini disebabkan karena baru pertama kali ini peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pendekatan TPACK sehingga rasa ketertarikan peserta didik sangat tinggi ketika menyaksikan materi pelajaran IPA yang disajikan melalui perangkat teknologi melalui konten video pembelajaran.

Kemudian pada Indikator 4 minat belajar tentang “Keterlibatan” diperoleh persentasenya sebesar 81,01% tergolong dalam kriteria tinggi. Keterlibatan seseorang peserta didik terhadap materi ajar yang telah disajikan oleh guru mengakibatkan peserta didik sangat terlibat aktif dalam kegiatan diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru maupun pertanyaan yang disampaikan oleh sesama peserta didik.

Sesuai uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik sangat tinggi ketika mengikuti kegiatan proses pembelajaran melalui pendekatan TPACK. Secara umum dalam kegiatan pembelajaran, minat belajar peserta didik sangat diperlukan untuk menentukan prestasi belajar. Bagaimanapun sempurnanya metode atau pendekatan mengajar yang digunakan oleh pendidik, tetapi jika minat belajar peserta didik kurang, maka kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan guru tidak akan

berjalan sesuai dengan target yang ditentukan dan akhirnya prestasi belajar peserta didik tidak tercapai dengan tujuan yang telah ditentukan. Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Peserta didik yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, maka faktor perasaan, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan peserta didik akan tinggi dan minatnya tersebut berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut pendapat Rahayu dkk., (2021) mengemukakan bahwa “minat belajar adalah preferensi pribadi berkaitan dengan pembelajaran yang berarti individu lebih mengutamakan suatu hal dibandingkan hal lainnya”. Minat belajar berkaitan dengan fungsi afektif dan pengetahuan yang akan menimbulkan emosi kuat seperti perasaan positif terhadap sesuatu, rasa terikat, terpesona dan meningkatkan proses kognitif. Minat dalam belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Ketika seseorang memiliki minat yang kuat terhadap suatu bidang atau topik belajar, mereka cenderung lebih termotivasi dan bersemangat untuk menggali lebih dalam pengetahuan tersebut. Peserta didik yang lebih terlibat aktif, berpartisipasi, dan berdiskusi dalam aktivitas belajar, akan meningkatkan pemahaman mereka menjadi lebih mendalam. Minat yang tinggi juga mendorong individu untuk mengembangkan potensi mereka, dengan lebih banyak berlatih dan mencari tantangan baru dalam bidang tersebut. Minat yang kuat juga dapat berperan dalam pemilihan karir. Seseorang cenderung tertarik untuk mengeksplorasi profesi atau karir yang sesuai dengan minat mereka. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk mengembangkan dan memelihara minat yang kuat dalam proses belajar, dan bagi pendidik dan pengambil kebijakan untuk menciptakan lingkungan yang merangsang minat belajar.

Beberapa temuan yang membahas bagaimana TPACK dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di antaranya: 1) Jamalulail & Rochmiyati (2023), 2) Maulana dkk., (2023), 3) Nabilah & Anwar (2023), 4) Sinaga dkk., (2022), 5) Afrida (2024) menyimpulkan bahwa TPACK ini dapat meningkatkan minat belajar dari peserta didik serta mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan TPACK sangat diperlukan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, ini disebabkan karena TPACK mendorong peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, selain itu TPACK juga

sangat membantu bagi guru/tenaga kependidikan dikarenakan TPACK ini mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sehingga mendorong guru/tenaga pendidik untuk lebih kreatif dan lebih menguasai materi saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan temuan penelitian pada hasil angket TPACK dan angket minat belajar dapat disimpulkan bahwa hubungan antara TPACK (variabel X) dan minat belajar (variabel Y) mempunyai hubungan dengan rata-rata tergolong cukup kuat. Hasil ini membuktikan bahwa variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang cukup kuat. Menurut hasil penelitian Nisa dkk., (2024) mengemukakan bahwa: “hubungan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam pendidikan pada tingkat sekolah menengah pertama memiliki dampak yang signifikan terhadap proses dan hasil pembelajaran, sehingga dalam penggunaannya TPACK mampu meningkatkan hasil akademik serta non akademik peserta didik”. Maka dari itu, penggunaan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) sangat disarankan untuk digunakan oleh guru pada zaman ini, karena memiliki hubungan yang cukup kuat dalam mempengaruhi peningkatan hasil akademik dan minat belajar peserta didik.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu: Hubungan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terhadap minat belajar peserta didik SMP Negeri 7 Mandrehe sesuai dengan hasil uji korelasinya rata-rata tergolong dalam interval 0,25-0,50 dengan kriteria “cukup kuat”, yang artinya bahwa hubungan antara variabel TPACK (X) dengan variabel minat belajar (Y) mempunyai hubungan atau korelasi yang cukup kuat.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Afrida, R. (2024). Peningkatan Minat Belajar Siswa Dasar Materi Asmaulhusna Menggunakan Pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). *Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru*, 1(mor 1).
- Elviana, T., Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2022). Mengatasi Kesulitan Membagi Waktu Antara Belajar dan Organisasi Melalui Konseling Behavioristik Teknik Self Management. *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)*, 1(1), 123–129.
- Hamzah, K. K., & dkk. (2023). Pengaruh Pendekatan Technolgical, Pedagogical, And Content, Knowledge (TPACK. Dalam *Pada Materi IPA & IPS. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* (Vol. 4, hlm. 1).

- Hanik, E. U., & dkk. (2022). Integrasi Pendekatan TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) dalam Melaksanakan Pembelajaran Era Digital. *Journal of Educational Integration and Development*, 2, 1.
- Jamalulail, Q., & Rochmiyati, S. (2023). Pengaruh Pembelajaran Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 7, 1.
- Joshi, A., Vinay, M., & Bhaskar, P. (2020). Online teaching amidst COVID-19 in India: An outlook. *Asian Journal of Distance Education*, 15(2), 105–111.
- Juniantari, M., Setyosari, P., Wedi, A., & Utami, W. B. (2023). Analisis Kondisi Mengetahui Tentang Pengetahuan dan Implementasinya pada Pendidikan Abad 21. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(3), 366–375.
- Kasim, A., & dkk. (2020). Pemetaan Pengetahuan Guru Biologi dalam Menerapkan Kerangka Pembelajaran Technology Pedagogical Content Knowledge (TPACK. *Jurnal Kreatif Online (JKO)*, 8, 4.
- Maulana, Y. R., & dkk. (2023). Pengaruh Metode Technological Content Knowledge (TPACK) kepada Guru di Sidoarjo. *Jurnal Dialektika Pendidikan*, 3, 2.
- Nabilah, T. M., & Anwar, Y. (2023). Pengaruh Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK) Guru IPA. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 12, 2.
- Nasar, A., & Daud, M. H. (2020). Analisis Kemampuan Guru IPA Tentang Technological Pedagogical Content Knowledge Pada SMP/MTs di Kota Ende. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 4, 1.
- Nisa, J. K., & dkk. (2024). Implementasi TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(mor 3).
- Rahayu, N., & dkk. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran. Dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 5, hlm. 2).
- Rizti, T. M., & Prihatnani, E. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran 3CM (Cool-Critical-Creative-Meaningfull) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 213–224.
- Safitri, H., & dkk. (2022). Pemberdayaan Guru Dalam Pemanfaatan Sumber Belajar Online Matematika Dan Sains Dengan Pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6, 2.
- Sinaga, L., & dkk. (2022). Pengaruh Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru IPA Dalam Mengimplementasikan Lesson Study. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)*, 10(mor 3).
- Susanto, R., Rachmadtullah, R., & Rachbini, W. (2020). Technological and Pedagogical models. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 1–14.
- Tiwan, & Ningsih, T. (2022). Pengaruh Pembelajaran Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8, 4.